

**PEMERIKSAAN OPERASIONAL TERHADAP KEGIATAN
PRODUKSI DALAM MENGEFISIENKAN PEMAKAIAN
BENANG PADA TAHAP *DYEING*
(STUDI KASUS PADA PT NAGAMAS KURNIA SEJAHTERA)**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Akuntansi

**Oleh:
Giannina
2016130082**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI
Terakreditasi oleh BAN-PT 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2019**

**OPERATIONAL REVIEW OF PRODUCTION ACTIVITIES TO
IMPROVE EFFICIENCY OF YARN USAGE IN DYEING
STAGE
(CASE STUDY AT PT NAGAMAS KURNIA SEJAHTERA)**



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Economics

By
Giannina
2016130082

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN ACCOUNTING
Accredited by National Accreditation Agency
No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2019**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



**PEMERIKSAAN OPERASIONAL TERHADAP KEGIATAN PRODUKSI
DALAM MENGEFISIENKAN PEMAKAIAN BENANG PADA TAHAP
DYEING
(STUDI KASUS PADA PT NAGAMAS KURNIA SEJAHTERA)**

Oleh:
Giannina
2016130082

PERSETUJUAN SKRIPSI

Bandung, Desember 2019

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si, Ak.

Pembimbing Skripsi,

Elsje Kosasih, Dra., Akt., M.Sc., CMA

Ko-pembimbing Skripsi,

Felisia, SE, M.Ak., CMA

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Giannina
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 6 Maret 1998
NPM : 2016130082
Program studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Pemeriksaan Operasional Terhadap Kegiatan Produksi dalam
Mengefisienkan Pemakaian Benang pada Tahap *Dyeing*
(Studi Kasus Pada PT Nagamas Kurnia Sejahtera)

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan:

Elsje Kosasih, Dra., Akt., M.Sc., CMA
dan
Felisia, SE, M.Ak., CMA

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,
Dinyatakan tanggal : Desember 2019
Pembuat pernyataan :



(Giannina)

ABSTRAK

Pada umumnya, setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mencapai laba atau keuntungan yang optimal dan menjadi lebih unggul dari para pesaingnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, setiap perusahaan memiliki berbagai aktivitas yang dijalankan. Dalam perusahaan manufaktur, salah satu kegiatan yang paling penting adalah kegiatan produksi. Dikarenakan kegiatan produksi merupakan kegiatan yang fundamental, maka kegiatan tersebut harus berjalan dengan efektif, efisien, dan ekonomis. Kegiatan produksi diharapkan dapat menggunakan input seminimal mungkin untuk menghasilkan sejumlah output tertentu. Selain itu, setiap perusahaan harus memastikan bahwa produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik dan memenuhi ekspektasi pelanggan. PT. Nagamas Kurnia Sejahtera mengalami masalah terkait *waste* berupa pemakaian bahan baku benang *greige* yang berlebih atau tidak efisien dalam kegiatan produksi tahap *dyeing* yang dilakukannya. Segala bentuk *waste* yang terjadi dalam perusahaan tentu harus dihilangkan agar kegiatan yang dilakukan terutama kegiatan produksi dapat menjadi lebih efisien dan ekonomis.

Pemeriksaan operasional merupakan proses mengevaluasi operasi atau kegiatan perusahaan untuk mengidentifikasi apakah kegiatan perusahaan sudah berjalan dengan efektif, efisien, dan ekonomis. Pemeriksaan operasional dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab dari suatu masalah yang terjadi pada perusahaan. Pada akhir pemeriksaan ini akan dihasilkan rekomendasi berupa solusi untuk mengatasi masalah yang terjadi dalam suatu perusahaan. Pemeriksaan operasional perlu dilakukan secara berkala pada kegiatan produksi dalam perusahaan manufaktur agar dapat memastikan bahwa kegiatan produksi perusahaan telah berjalan dengan baik. Kegiatan produksi merupakan kegiatan yang mengubah bahan baku menjadi barang jadi yang kemudian akan dijual dan menjadi sumber pendapatan bagi perusahaan. Pemakaian bahan baku dalam kegiatan produksi harus dipastikan tidak berlebih dari yang sebenarnya dibutuhkan (efisien). Pemakaian bahan baku yang efisien berarti tidak adanya bahan baku yang terbuang, atau dengan kata lain tidak adanya *waste* bahan baku dalam kegiatan produksi. *Waste* merupakan pemborosan atau segala bentuk kerugian yang sebenarnya tidak memberikan nilai tambah pada produk.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *descriptive study*. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu penelitian lapangan serta studi literatur. Data yang diperoleh akan diolah dengan menggunakan teknik pengolahan data analisis kualitatif. Objek dalam penelitian ini adalah pemeriksaan operasional terhadap kegiatan produksi dalam mengefisienkan pemakaian benang pada tahap *dyeing*.

Dampak kerugian pada bulan Juli 2019 yang dirasakan oleh PT. Nagamas Kurnia Sejahtera akibat adanya *waste* berupa pemakaian bahan baku benang *greige* yang berlebih atau tidak efisien adalah sebesar Rp. 61.169.785, sedangkan penghematan yang dirasakan oleh perusahaan karena adanya pemakaian bahan baku benang *greige* yang tidak berlebih atau efisien adalah sebesar Rp. 1.384.182. Berdasarkan analisis dengan menggunakan *fishbone diagram* diketahui bahwa faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya masalah *waste* tersebut berasal dari faktor material, mesin, tenaga kerja, metode, dan lingkungan. Dari seluruh faktor tersebut, faktor tenaga kerja dan metode merupakan faktor utama yang menyebabkan terjadinya *waste* bahan baku benang *greige*. Peneliti kemudian memberikan beberapa rekomendasi solusi yang dapat diterapkan oleh perusahaan untuk mengatasi masalah *waste* bahan baku benang *greige* yang terjadi, di antaranya seperti penerapan sistem *reward* untuk karyawannya, penerapan batas toleransi selisih pemakaian bahan baku, pengawasan yang lebih ketat, sosialisasi prosedur secara berkala, *maintenance* mesin secara berkala, meminta *sample* benang sebelum melakukan pembelian, dan lain-lain.

Kata kunci: Pemeriksaan Operasional, Kegiatan Produksi, Pemakaian Bahan Baku

ABSTRACT

Generally, each company has the same goals to get optimal profit and to be ahead of its competitors. To accomplish those goals, each company has a few activities that they do daily. In a manufacturing company, the most important activity is production activity. Since production is a fundamental activity, the activity has to operate effectively, efficiently, and economically. Production activity is expected to use input as minimal as possible to produce a certain quantity of outputs. Furthermore, each company has to make sure that the product they are producing has a good quality and exceed customer's expectations. PT. Nagamas Kurnia Sejahtera has a problem regarding the waste of inefficient usage of greige yarn raw material in the dyeing production activity. All types of waste that happen in a company have to be eliminated to make sure that the production activity could operate more efficiently and economically.

Operational review is an evaluating process of a company's operations or activities to identify whether the company's activities are conducted effectively, efficiently, and economically. The purpose of doing the operational review is to know the causative factors of a particular problem that occurred in a company. At the end of this review, it will generate recommendations of solutions to overcome the problem that occurs in the company. Operational review of production activity in a manufacturing company needs to be done regularly to ensure that the production activity goes well. Production activity is an activity that converts raw material into a specific output that will be sold as the source of company's income. Raw materials usage in the production activity should not exceed the actual required amount (efficient). The efficient usage of raw materials implies as there is no waste of raw materials in the production activity. Waste defines as any losses that do not give or add any value to the product.

The research method that was used by the researcher in this paper is a descriptive study. This research used primary data and secondary data that were obtained through field studies and literature studies. The data processing technique that was used by the researcher is qualitative data analysis. The object in this study is operational review of production activities to improve efficiency of yarn usage in dyeing stage.

The loss impact felt by PT. Nagamas Kurnia Sejahtera in July 2019 because of the waste of inefficient usage of greige yarn raw material is Rp. 61.169.785, on the other hand the savings felt by the company because of efficient usage of greige yarn raw material is Rp. 1.384.182. Based on the fishbone diagram analysis, the researcher discovered that this waste problem was caused by various factors which are, material, machine, manpower, methods, and environment. Out of all those factors, the two main factors that caused the problem were manpower factor and methods factor. Afterwards, the researcher gave some recommendations of solutions that can be applied to the company to overcome the problem regarding the waste of inefficient usage of greige yarn raw material. The recommendations are such as applying a reward system for the employees, applying a limit to the tolerance of deviation in raw materials usage, doing a more stringent supervision, socialize the procedures regularly, doing machine maintenance regularly, asking sample before buying the greige yarn, and so on.

Keywords: Operational Review, Production Activity, Raw Materials Usage

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pemeriksaan Operasional Terhadap Kegiatan Produksi dalam Mengefisienkan Pemakaian Benang pada Tahap *Dyeing* (Studi Kasus Pada PT. Nagamas Kurnia Sejahtera)”. Penyusunan dan pengajuan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan.

Peneliti menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, peneliti tidak dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang tua dan kakak peneliti yang telah memberikan dukungan, doa, dan semangat kepada peneliti selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi.
2. Ibu Elsje Kosasih, Dra., Akt., M.Sc., CMA selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membantu dan mengarahkan peneliti dengan sabar dalam penyusunan skripsi. Terima kasih untuk ilmu dan nasihat yang telah diberikan selama ini.
3. Ibu Felisia, SE, M.Ak., CMA selaku dosen ko pembimbing yang telah membantu peneliti selama penyusunan skripsi. Terima kasih untuk waktu, pikiran, dan nasihat yang telah diberikan selama ini.
4. Bapak Iie Kurniawan selaku direktur dari PT. Nagamas Kurnia Sejahtera yang telah memperbolehkan peneliti untuk melakukan penelitian pada perusahaan ini.
5. Bapak Arifin dan Ibu Sri beserta seluruh karyawan PT. Nagamas Kurnia Sejahtera yang telah membantu peneliti untuk memperoleh seluruh data yang dibutuhkan dalam skripsi ini.
6. Ibu Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak. selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.
7. Bapak Agustinus Susilo, S.E., CMA., M.Ak. selaku dosen wali peneliti yang telah memberikan banyak bantuan dan bimbingan selama perkuliahan.
8. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan ilmu, waktu, dan tenaga kepada peneliti selama masa perkuliahan.
9. Risma Ully selaku teman SMA peneliti yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan doa kepada peneliti.

10. Darien, Pasha, Clairine, Novia, Marshall, dan Martin selaku teman dekat dan teman *hangout* peneliti. Terima kasih atas semangat dan doa yang diberikan selama ini.
11. Veren Adela selaku teman dekat peneliti selama di perkuliahan. Terima kasih atas suka duka, canda tawa, dan kebersamaan selama ini.
12. Vira Fiorentina dan Natasha Nursalim selaku teman seperjuangan peneliti dari awal perkuliahan hingga penyusunan skripsi. Terima kasih atas kebersamaan, semangat, canda tawa, dan suka duka selama ini.
13. Claudia Ivany dan Gracia Monica selaku teman perkuliahan peneliti selama ini yang selalu memberikan semangat dan bantuan kepada peneliti.
14. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti sangat terbuka jika terdapat kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca. Akhir kata, peneliti berharap bahwa Tuhan Yang Maha Esa berkenan untuk membalas seluruh kebaikan dari berbagai pihak yang telah memberikan bantuan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi para pihak yang membaca.

Bandung, Desember 2019

Giannina

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah	2
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.4. Kegunaan Penelitian.....	3
1.5. Kerangka Pemikiran.....	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Pemeriksaan	7
2.1.1. Pengertian Pemeriksaan	7
2.1.2. Jenis-Jenis Pemeriksaan	7
2.2. Pemeriksaan Operasional	8
2.2.1. Pengertian Pemeriksaan Operasional.....	9
2.2.2. Tujuan Pemeriksaan Operasional.....	9
2.2.3. Manfaat Pemeriksaan Operasional.....	11
2.2.4. Tahap-Tahap Pemeriksaan Operasional.....	11
2.2.5. Kriteria Pemeriksaan Operasional.....	15
2.2.6. Ekonomis, Efisien, dan Efektif	15
2.3. Produksi.....	16
2.3.1. Pengertian Proses Produksi	16
2.3.2. Jenis Proses Produksi	16

2.3.3. Perencanaan Produksi	19
2.3.4. Pengendalian Produksi	21
2.4. Bahan Baku	21
2.4.1. Pengertian Bahan Baku	22
2.4.2. Pemakaian Bahan Baku yang Efisien	22
2.5. <i>Spoilage, Rework, dan Scrap</i>	26
2.6. <i>Cause-and-Effect Diagram</i>	26
BAB 3. METODE DAN OBJEK PENELITIAN	28
3.1. Metode Penelitian.....	28
3.1.1. Sumber Data.....	28
3.1.2. Teknik Pengumpulan Data	29
3.1.3. Teknik Pengolahan Data	30
3.1.4. Kerangka atau Langkah-Langkah Penelitian	30
3.2. Objek Penelitian	32
3.2.1. Sejarah Singkat Perusahaan	32
3.2.2. Struktur Organisasi dan Deskripsi Pekerjaan.....	34
3.2.3. Aktivitas Produksi Perusahaan.....	42
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	44
4.1. <i>Planning Phase</i> (Tahap Perencanaan)	44
4.2. <i>Work Program Phase</i> (Tahap Rencana Kerja).....	49
4.3. <i>Field Work Phase</i> (Tahap Lapangan Kerja).....	50
4.3.1. Hasil Wawancara dengan Manajer Produksi	51
4.3.2. Hasil Wawancara dengan Kepala Divisi <i>Dyeing</i> (Pencelupan)	55
4.3.3. Hasil Observasi terhadap Lokasi Pabrik dan Proses Produksi Tahap <i>Dyeing</i>	58
4.3.4. Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya <i>Waste</i> Bahan Baku Benang <i>Greige</i>	61
4.3.5. Analisis Perhitungan Kerugian Akibat Adanya <i>Waste</i> Bahan Baku Benang	65
4.4. <i>Development of Review Findings and Recommendations Phase</i> (Tahap	

Pengembangan Temuan dan Rekomendasi).....	81
4.5. Peranan Pemeriksaan Operasional terhadap Kegiatan Produksi dalam Upaya Mengefisienkan Pemakaian Bahan Baku.....	89
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	92
5.1. Kesimpulan	92
5.2. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENELITI	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Frekuensi Proses Pencelupan Bulan Januari – Agustus 2019.....	47
Tabel 4.2. Jumlah Pemakaian Bahan Baku <i>Greige Yarn</i> Bulan Januari – Agustus 2019.....	48
Tabel 4.3. Daftar Harga Bahan Baku <i>Greige Yarn</i> – Juli 2019	67
Tabel 4.4. Perhitungan Pemakaian Bahan Baku <i>Greige Yarn</i> yang Berlebih pada Juli 2019	69
Tabel 4.5. Perhitungan Pemakaian Bahan Baku <i>Greige Yarn</i> yang Tidak Berlebih pada Juli 2019	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Langkah-Langkah Penelitian.....	33
Gambar 3.2. Bagan Struktur Organisasi PT. Nagamas Kurnia Sejahtera.....	35
Gambar 4.1. Tahap-Tahap dalam Proses Pencelupan.....	56
Gambar 4.2. <i>Cause-and-Effect Diagram</i> Permasalahan <i>Waste</i> Berupa Kelebihan Pemakaian Bahan Baku Benang.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Wawancara Dengan Manajer Produksi Pada Tahap *Planning*

Lampiran 2. Hasil Wawancara Dengan Manajer Produksi Pada Tahap *Field Work*

Lampiran 3. Hasil Wawancara Dengan Kepala Divisi *Dyeing* Pada Tahap *Field Work*

Lampiran 4. Foto Observasi Pada Lokasi Pabrik dan Proses *Dyeing*

BAB 1.

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pada umumnya, setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mencapai laba atau keuntungan yang optimal dan menjadi lebih unggul dari para pesaingnya. Setiap perusahaan tentu memiliki berbagai aktivitas atau kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuannya tersebut. Salah satu kegiatan penting yang dilakukan oleh perusahaan khususnya pada perusahaan manufaktur adalah kegiatan produksi. Kegiatan produksi meliputi kegiatan mengubah bahan baku menjadi barang jadi, dengan tujuan barang jadi tersebut akan dijual dan menjadi sumber pendapatan utama bagi perusahaan tersebut. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk menghasilkan produk dengan kualitas yang baik dan harga terjangkau.

Kegiatan produksi merupakan kegiatan yang fundamental dalam perusahaan manufaktur, oleh karena itu kegiatan produksi harus efektif, efisien, dan ekonomis. Kegiatan produksi dalam suatu perusahaan manufaktur diharapkan dapat menggunakan jumlah input seminimal mungkin untuk menghasilkan sejumlah output tertentu dengan kualitas yang tetap baik. Hal ini diharapkan agar perusahaan dapat menghasilkan laba yang maksimal dengan biaya produksi yang rendah. Selain itu, perusahaan juga harus memastikan bahwa produk yang dihasilkan sesuai dengan permintaan dan ekspektasi pelanggan.

Sebelum menjalankan kegiatan produksi, terlebih dahulu diperlukan suatu perencanaan dan prosedur yang matang agar kegiatan produksi dalam perusahaan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Perencanaan yang dimaksud dapat meliputi jumlah sumber daya yang akan digunakan dan jumlah output yang akan dihasilkan serta spesifikasi dari output tersebut. Perusahaan juga harus memastikan bahwa prosedur pelaksanaan kegiatan produksi yang berlaku sudah jelas dan dapat dipahami oleh seluruh karyawannya. Di samping itu, perusahaan juga harus melakukan pengendalian atau pengawasan untuk memastikan bahwa kegiatan produksi berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam setiap kegiatan perusahaan, tentu terdapat risiko munculnya masalah-masalah yang dapat mengganggu keberlangsungan kegiatan operasional perusahaan

secara keseluruhan. Salah satu masalah yang akan timbul dalam proses produksi adalah terjadinya *waste* akibat pemakaian bahan baku yang berlebihan, terjadinya kegagalan atau ketidaksesuaian produk dengan spesifikasi, terjadinya *human error*, terjadinya kerusakan pada mesin produksi, dan kesalahan dalam perhitungan atau perencanaan. Perusahaan harus terus berusaha agar dapat mengurangi kemungkinan terjadinya masalah tersebut dengan memperbaiki kelemahan yang dimilikinya.

PT. Nagamas Kurnia Sejahtera merupakan perusahaan manufaktur tekstil yang memproduksi kain. Pada PT. Nagamas Kurnia Sejahtera ini, permasalahan juga masih sering terjadi dalam kegiatan produksi yang dilakukannya. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh PT. Nagamas Kurnia Sejahtera dalam kegiatan produksinya adalah terjadinya inefisiensi karena adanya *waste* yang cukup signifikan dalam tahap *dyeing* (pencelupan). *Waste* merupakan pemborosan atau kerugian yang dihasilkan dalam suatu aktivitas yang sebenarnya tidak memberikan nilai tambah. *Waste* yang terjadi dalam perusahaan ini berkaitan dengan *waste* berupa pemakaian bahan baku benang (*greige yarn*) yang berlebihan. Seringkali *waste* yang terjadi dalam perusahaan ini melebihi tingkat estimasi *allowance* yang telah diperhitungkan oleh perusahaan sebelumnya. Hal ini mengakibatkan biaya produksi perusahaan menjadi lebih tinggi dari perhitungan *budget* perusahaan. *Waste* berupa kelebihan pemakaian bahan baku benang *greige* tersebut dapat terjadi karena adanya kesalahan dari tenaga kerja (*human error*), kerusakan pada mesin produksi, dan adanya *force majeure* seperti bencana alam. Adanya *waste* ini tentu akan menimbulkan kerugian bagi PT. Nagamas Kurnia Sejahtera.

Oleh karena itu, pemeriksaan operasional terhadap kegiatan produksi tahap *dyeing* terkait *waste* bahan baku benang dalam perusahaan ini perlu dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengurangi atau menekan jumlah *waste* bahan baku benang yang terjadi dalam proses produksi tahap *dyeing*, sehingga dapat mengefisienkan pemakaian bahan baku.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan beberapa pokok permasalahan yang akan diteliti terkait proses produksi perusahaan yaitu:

1. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *waste* bahan baku benang dalam tahap *dyeing*?

2. Bagaimana upaya yang dilakukan perusahaan selama ini dalam mengurangi *waste* bahan baku benang?
3. Apakah upaya yang telah dilakukan oleh perusahaan sudah mengatasi seluruh faktor penyebab terjadinya *waste* bahan baku benang?
4. Berapa jumlah kerugian akibat *waste* berupa kelebihan pemakaian bahan baku benang yang terjadi dalam tahap *dyeing*?
5. Bagaimana peran pemeriksaan operasional terhadap kegiatan produksi dalam mengefisienkan pemakaian benang dalam tahap *dyeing*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *waste* bahan baku benang dalam tahap *dyeing*.
2. Untuk menganalisis upaya yang dilakukan perusahaan selama ini dalam mengurangi *waste* bahan baku benang.
3. Untuk mengevaluasi upaya yang telah dilakukan oleh perusahaan dalam mengatasi seluruh faktor penyebab terjadinya *waste* bahan baku benang.
4. Untuk mengevaluasi jumlah kerugian akibat *waste* berupa kelebihan pemakaian bahan baku benang yang terjadi dalam tahap *dyeing*.
5. Untuk mengetahui peran pemeriksaan operasional terhadap kegiatan produksi dalam mengefisienkan pemakaian benang dalam tahap *dyeing*.

1.4. Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mengurangi *waste* bahan baku yang terjadi dalam tahap *dyeing*. Di samping itu, perusahaan juga dapat menggunakan rekomendasi dari peneliti agar kegiatan produksi yang berlangsung dapat menjadi lebih efektif, efisien, dan ekonomis.

2. Bagi Peneliti

Melalui penelitian yang dilakukan ini, peneliti berharap dapat memperluas

pengetahuan peneliti mengenai kegiatan produksi pada perusahaan manufaktur yang memproduksi kain. Selain itu, peneliti juga berharap dapat memperluas wawasan mengenai pelaksanaan kegiatan produksi yang efektif, efisien, dan ekonomis.

3. Bagi Pembaca

Melalui penelitian ini, peneliti berharap agar pembaca dapat lebih memahami bagaimana peran pemeriksaan operasional dalam kegiatan produksi perusahaan tekstil dan menambah pengetahuan mengenai kegiatan produksi dalam perusahaan tekstil.

1.5. Kerangka Pemikiran

Setiap perusahaan manufaktur memiliki berbagai aktivitas yang dilakukannya sehari-hari. Salah satu kegiatan utama yang dilakukannya adalah kegiatan produksi. Menurut Assauri (2008:35) proses produksi merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan peralatan, sehingga masukan atau *inputs* dapat diolah menjadi keluaran yang berupa barang atau jasa yang akhirnya dapat dijual kepada pelanggan untuk memungkinkan perusahaan memperoleh hasil keuntungan yang diharapkan. Proses produksi yang dilaksanakan oleh setiap perusahaan tentu diharapkan dapat selalu berjalan secara efektif, efisien, dan ekonomis. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk membuat sebuah perencanaan yang matang sebelum melakukan proses produksi. Dengan adanya perencanaan produksi, perusahaan dapat menggunakan perencanaan tersebut sebagai panduan bagi para karyawannya.

Perencanaan produksi menurut Assauri (2008:181) adalah perencanaan dan pengorganisasian sebelumnya mengenai orang-orang, bahan-bahan, mesin-mesin, dan peralatan lain serta modal yang diperlukan untuk memproduksi barang-barang pada suatu periode tertentu di masa depan sesuai dengan yang diperkirakan atau diramalkan. Akan tetapi, selama kegiatan produksi berjalan tentu terdapat risiko timbulnya masalah yang dapat mengakibatkan kegiatan produksi tidak dapat berjalan sesuai dengan perencanaan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan juga perlu melakukan pengendalian atau pengawasan pada kegiatan produksinya untuk memastikan bahwa kegiatan produksi berjalan dengan lancar. Menurut Assauri (2008:207) pengawasan produksi adalah kegiatan untuk mengoordinasi aktivitas-aktivitas pengerjaan atau pengelolaan agar waktu penyelesaian yang telah ditentukan terlebih dahulu dapat

dicapai dengan efektif dan efisien. Perencanaan dan pengendalian yang baik merupakan hal yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Dengan adanya perencanaan dan pengendalian yang baik akan membantu perusahaan untuk meminimalisir terjadinya risiko-risiko yang tidak diinginkan yang dapat merugikan perusahaan.

Perusahaan tekstil merupakan salah satu bentuk perusahaan manufaktur yang melakukan proses produksi kain untuk dijual pada perusahaan-perusahaan garmen sebagai bahan baku untuk memproduksi pakaian. Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai pemeriksaan operasional dalam suatu perusahaan tekstil yang berfokus pada permasalahan yang terjadi dalam kegiatan produksi pada tahap *dyeing* (pencelupan) yaitu *waste* berupa kelebihan pemakaian bahan baku benang *greige*. Pemeriksaan operasional ini dilakukan dengan tujuan untuk melakukan usaha dalam mengurangi *waste* bahan baku benang yang terjadi dalam proses *dyeing* perusahaan sehingga proses *dyeing* dapat berjalan dengan efisien dan ekonomis. Ekonomis dapat diartikan sebagai biaya dari kegiatan operasi, sedangkan efisien dapat diartikan sebagai pemakaian sumber daya yang dimiliki oleh organisasi. Ekonomis dan efisien merupakan istilah yang saling berhubungan, keduanya berfokus pada mencapai keseimbangan yang optimal antara biaya dan hasil, (Reider, 2002:20).

Kata *waste* sendiri memiliki berbagai definisi. Menurut Formoso, dkk. (1999:328) definisi *waste* dalam konstruksi (*construction waste*) merupakan segala kerugian yang dihasilkan oleh suatu aktivitas yang menimbulkan biaya langsung maupun tidak langsung tetapi tidak memberikan nilai tambah pada suatu produk dari sudut pandang pelanggan. Formoso, dkk. (1999:328) mengatakan bahwa *construction waste* dapat terjadi karena adanya penggunaan atau pemakaian peralatan, tenaga kerja, sumber daya atau modal yang lebih besar atau lebih banyak dari yang sebenarnya dibutuhkan untuk melakukan kegiatan produksi.

Sedangkan Heizer, dkk. (2016:638) mengartikan *waste* sebagai segala aktivitas yang tidak menambah nilai dari sudut pandang pelanggan. Pelanggan adalah pihak yang menentukan nilai dari suatu produk. Dalam perusahaan, aktivitas-aktivitas *non-value added* harus dihilangkan. Hal ini bertujuan agar perusahaan dapat menghindari pengeluaran biaya yang terlalu besar atas aktivitas-aktivitas yang tidak dapat memberikan nilai tambah atau tidak bermanfaat bagi perusahaan.

Segala bentuk *waste* yang terjadi dalam perusahaan tentu perlu dihilangkan agar kegiatan perusahaan terutama kegiatan produksi dapat menjadi lebih efisien dan

ekonomis. Kegiatan produksi yang tidak efisien dapat menimbulkan total biaya produksi perusahaan yang terlalu tinggi. Hal ini akan menyebabkan perusahaan tidak dapat memperoleh keuntungan maksimum yang diharapkannya. Selain itu, perusahaan juga akan mengalami kesulitan dalam bersaing dengan para pesaingnya. Oleh karena itu, pemeriksaan operasional pada perusahaan PT. Nagamas Kurnia Sejahtera ini perlu dilakukan.

Menurut Reider (2002:2) pemeriksaan operasional merupakan proses menganalisis operasi dan aktivitas untuk mengidentifikasi area-area untuk perbaikan atau pengembangan kinerja. Reider (2002:39) mengatakan bahwa pemeriksaan operasional terdiri dari lima fase atau tahap antara lain tahap *planning*, tahap *work programs*, tahap *field work*, tahap *development of findings and recommendation*, dan tahap *reporting*.

Pertama, dalam tahap *planning* peneliti akan mengumpulkan informasi umum mengenai perusahaan serta mengenai kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan. Informasi yang dikumpulkan tersebut akan digunakan oleh peneliti untuk menentukan *critical area* atau *critical problem* yang terjadi dalam perusahaan. Setelah tahap pertama selesai maka tahap selanjutnya adalah tahap *work programs*. Dalam tahap ini, peneliti akan mempersiapkan atau membentuk rencana kerja pemeriksaan operasional yang akan dilakukan secara rinci dan jelas. Setelah rencana kerja tersebut disusun, peneliti akan menjalankan rencana kerja tersebut dalam tahap yang ketiga yaitu tahap *field work*. Selanjutnya, peneliti akan memasuki tahap keempat yaitu tahap *development of findings and recommendations*. Dalam tahap ini, peneliti akan melakukan pengembangan terhadap temuan-temuan dari tahap *field work* berdasarkan lima atribut yaitu *condition*, *criteria*, *effect*, *cause*, dan *recommendations*. Setelah keempat tahap ini selesai maka tersisa tahap yang terakhir yaitu *reporting*, peneliti akan menyusun laporan terkait hasil dari pemeriksaan operasional yang telah dilakukan dan akan diserahkan kepada perusahaan.

Peneliti berharap bahwa pemeriksaan operasional yang dilakukan pada kegiatan produksi tahap *dyeing* dalam perusahaan ini dapat membantu perusahaan untuk mengurangi tingkat *waste* bahan baku benang *greige* yang terjadi selama ini sehingga kegiatan produksi perusahaan dapat menjadi lebih baik.